

surga seolah-olah di tengah-tengah api; dan mereka turun dan mengelilingi anak-anak kecil itu, dan mereka dikelilingi dengan api dan para malaikat itu melayani mereka” (3 Nefi 17:23–24).

Bagaimana anak-anak kita mengalami berkat-berkat seperti itu di zaman sekarang? Penatua M. Russell Ballard telah mengatakan, “Dengan jelas, kita yang telah dipercaya dengan anak-anak yang berharga diberi sebuah tugas pengawasan kudus dan mulia, karena kitalah yang telah ditetapkan Allah untuk mengelilingi anak-anak kita di zaman sekarang dengan kasih dan api iman serta pemahaman tentang siapa diri mereka” (“Lihatlah Anak-Anak Kecilmu,” *Tambuli*, Oktober 1994, 40).

Brother dan sister, kita adalah para malaikat yang telah Bapa Surgawi utus dewasa ini untuk memberkati anak-anak, dan kita dapat menolong mereka suatu hari nanti melihat wajah Juruselamat sewaktu kita mengajarkan asas-asas Injil dan mengisi rumah kita dengan sukacita karena menjalankannya. Bersama-sama kita dapat mengenal-Nya. Kita dapat merasakan kasih-Nya dan berkat-berkat-Nya. Dan melalui Dia kita dapat kembali ke hadirat Bapa. Kita melakukan ini sewaktu kita bersedia untuk menjadi patuh, setia, dan tekun dalam mengikuti ajaran-ajaran-Nya.

“Sesungguhnya, demikian firman Tuhan: Akan terjadi bahwa setiap jiwa yang meninggalkan dosa-dosanya dan datang kepada-Ku, dan menyerukan nama-Ku dan menaati suara-Ku, dan mematuhi perintah-perintah-Ku, akan melihat muka-Ku dan mengetahui bahwa Aku ada” (A&P 93:1).

Brother dan sister, saya tahu bahwa Allah hidup, Yesus Kristus adalah Putra-Nya, Juruselamat dan Penebus kita. Dia telah mengundang kita untuk datang kepada-Nya dan memerintahkan kita untuk membawa anak-anak kita sehingga kita, bersama-sama, dapat melihat wajah-Nya serta hidup secara kekal bersama-Nya dan bersama Bapa kita di Surga. Adalah doa saya semoga kita semua dapat bekerja untuk menerima berkat besar ini dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Quentin L. Cook

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kita Mengikuti Yesus Kristus

Kita bersuka cita dalam segala yang telah Juruselamat lakukan bagi kita. Dia telah memungkinkan bagi kita untuk mendapatkan keselamatan dan permuliaan kita.

Adalah tanggung jawab yang penting berbicara pada hari Minggu Paskah kepada para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia, yang mengasihi Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Kita merayakan pagi ini kemenangan-Nya atas kematian. Kita menghargai pemahaman kita dan merasakan apresiasi yang dalam bagi Kurban Tebusan yang telah Juruselamat lakukan dengan sukarela bagi kita. Dukungan penuh-Nya terhadap kehendak Bapa-Nya menghasilkan kemenangan ilahi atas kematian dan merupakan peristiwa luar biasa dalam sejarah umat manusia. Saya menghargai kesempatan ini untuk berbicara

mengenai mengikuti Juruselamat.

Dua hari terakhir dari masa pelayanan fana Juruselamat sebelum Penyaliban-Nya amatlah penting, dan dalam beberapa hal melampaui pemahaman. Begitu banyak yang penting bagi tujuan akhir kekal kita terjadi pada hari Kamis dan kemudian Jumat, hari ketika Kristus disalibkan. Perjamuan Terakhir, sebuah Makan Malam Paskah, “bentuk peringatan yang ditegakkan akan pembebasan Israel dari penawan,” berawal pada Kamis malam.¹ Tata cara dan ajaran teramat penting dimulai pada Perjamuan Terakhir itu. Saya akan menyebutkan tiga saja. Pertama, Juruselamat memperkenalkan tata cara sakramen. Dia mengambil roti, memecah-mecahnya, memberkatinya, dan membagikannya kepada para murid-Nya, dengan mengatakan, “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.”² Dengan cara ini dia memberlakukan sakramen. Kedua, penekanan-Nya yang besar adalah pada doktrin yang mengajarkan kasih sebagai asas yang unggul. Dia mengajarkan, “Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu





adalah murid-murid-Ku, yaitu bila kamu saling mengasihi.”⁵ Ketiga, melalui perantara atau arahan Kristus, “Roh Kudus dijanjikan kepada para rasul” sebagai Penghibur yang lain.⁴

Juruselamat pada akhirnya menyelesaikan Kurban Tebusan. Dia mengambil ke atas diri-Nya sendiri “beban dosa umat manusia” dan “kengerian yang Setan ... dapat timpakan.”⁵ Dalam proses ini Dia menjalani pengadilan-pengadilan yang diadakan dengan penuh tipu daya serta peristiwa-peristiwa mengerikan dan tragis yang menuntun pada Penyaliban-Nya. Kristus menunaikan misi kudus-Nya sebagai Juruselamat dan Penebus. Kita akan dibangkitkan dari kematian dan roh kita akan disatukan kembali dengan tubuh kita. Berdasarkan kelayakan pribadi, kita dapat melalui kasih karunia-Nya, memiliki kesempatan agung masuk kembali ke hadirat Allah.⁶

Nabi Joseph Smith, berbicara tentang peristiwa Paskah ini, mengatakan, “Asas-asas dasar dari agama kita adalah kesaksian para Rasul dan Nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia telah mati, dikuburkan, dan bangkit kembali pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berkaitan dengan agama kita hanyalah merupakan tambahan terhadapnya.”⁷

Sementara kita bersukacita akan makna ilahi Getsemani dan Kalvari, fokus kita selalu tertuju kepada Tuhan

yang dibangkitkan. Frederic Farrar, ahli teologi dan orang yang percaya keturunan Inggris, bersaksi bahwa generasi orang percaya yang paling awal dalam Gereja Kristen zaman dahulu menghormati Juruselamat sebagai “Kristus yang Bangkit, yang Kekal, yang Dimuliakan” dan “menganggap Dia, bukan sebagai berada di atas Salib, melainkan di atas Takhta.”⁸

Presiden Gordon B. Hinckley mengajarkan bahwa pesan kita kepada dunia adalah bahwa Dia hidup! Simbol Kristus bagi Orang Suci Zaman Akhir akan didapatkan dalam pernyataan bermakna dari iman kita dan cara kita menghidupi Injil-Nya.⁹

Sewaktu kita merenungkan apa artinya menjadi orang Kristen dewasa ini, pikirkan tentang apa yang jalan kemuridan akan menuntut dari kita. Saya menyarankan agar kita merenungkan dan dengan cara yang pantas meniru apa yang Juruselamat lakukan pada kedua hari terakhir dari kehidupan fana-Nya.

Pertama, pikirkan pengenalan Juruselamat akan sakramen. Juruselamat tahu apa yang akan terjadi kepada diri-Nya. Misi-Nya yang kudus, yang menebus, yang dimulai dengan Perang di Surga di kehidupan pra fana akan disingkapkan malam itu dan pada hari berikutnya. Namun dengan pengadilan oleh para musuh terkemuka-Nya di hadapan Dia, tidak ada bukti sedikit pun Dia mempersiapkan pembelaan terhadap

tuduhan-tuduhan yang tidak benar itu. Alih-alih Juruselamat memperkenalkan tata cara kudus sakramen kepada para murid-Nya. Sewaktu saya merenungkan peristiwa yang khushuk itu, perasaan saya amat tersentuh. Pertemuan sakramen merupakan pertemuan yang paling suci dan kudus di antara semua pertemuan di Gereja. Setelah Kebangkitan-Nya, Juruselamat memperlakukan sakramen di antara bangsa Nefi.¹⁰ Jika kita mau menjadi murid-Nya dan anggota Gereja-Nya yang berkomitmen, kita harus mengingat dan mengkhidmati sakramen. Itu memperkenankan kita menyatakan dengan hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal kesediaan kita untuk mengikuti Juruselamat, untuk bertobat, dan menjadi Orang Suci melalui Kurban Tebusan Kristus.¹¹ Sakramen memperkenankan kita untuk bersaksi kepada Allah bahwa kita akan mengingat Putra-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya sewaktu kita memperbarui perjanjian baptisan kita.¹² Ini meningkatkan kasih dan penghargaan kita bagi baik Bapa maupun Putra.

Juruselamat juga menekankan kasih dan kesatuan serta menyatakan bahwa kita akan dikenal sebagai murid-murid-Nya jika kita saling mengasihi. Dalam mempertimbangkan Kurban Tebusan yang membentuk kekekalan, yang akan Dia lakukan, perintah semacam itu menuntut kepatuhan kita. Kita menyatakan kasih kita bagi Allah ketika kita mematuhi perintah-perintah-Nya dan melayani anak-anak-Nya. Kita tidak sepenuhnya memahami Kurban Tebusan, tetapi kita dapat menghabiskan hidup kita berusaha menjadi lebih mengasihi dan lebih murah hati, terlepas dari kemandangan yang kita hadapi.

Tanggung jawab yang Juruselamat berikan kepada para murid-Nya untuk saling mengasihi—serta cara dramatis dan penuh kuasa Dia mengajarkan asas ini pada Perjamuan Terakhir—itu merupakan episode yang paling mengharukan dan indah dari hari-hari terakhir kehidupan fana-Nya.

Dia bukan mengajarkan kelas sederhana mengenai perilaku etis. Ini adalah Putra Allah memohon kepada para

Rasul dan semua murid-Nya yang akan datang sesudah mereka, untuk mengingat dan mengikuti yang paling inti dari semua ajaran-Nya itu. Bagaimana kita saling berhubungan dan berinteraksi merupakan ukuran dari kesediaan kita untuk mengikuti Yesus Kristus.

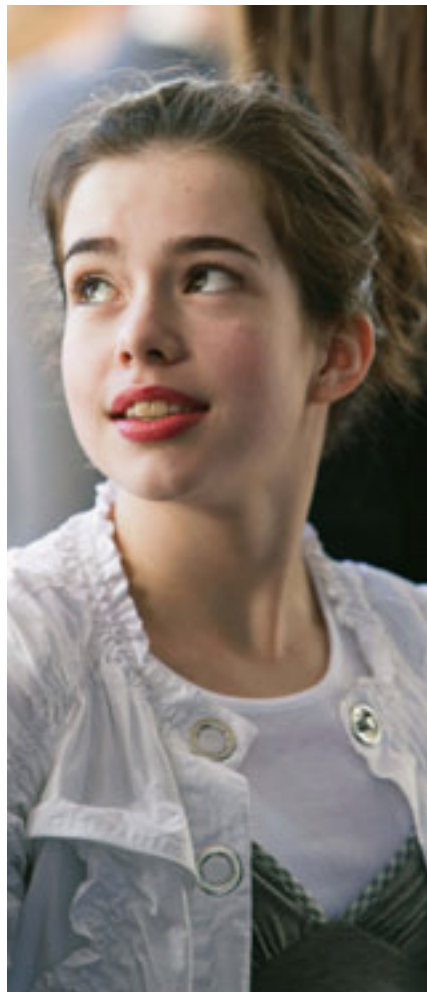
Sewaktu kita mendengarkan pesan konferensi ini, kita akan tersentuh dalam hati kita serta membuat tekad dan komitmen untuk melakukan lebih baik. Tetapi Senin pagi kita akan kembali ke tempat kerja, sekolah, lingkungan, dan ke dunia yang pada umumnya berada dalam kekacauan. Banyak orang di dunia ini takut dan marah satu sama lain. Sementara kita memahami perasaan ini, kita perlu beradab dalam ajaran kita serta santun dalam interaksi kita. Ini terutama berlaku ketika kita berbeda pendapat. Juruselamat mengajarkan kita untuk mengasihi bahkan musuh kita.¹³ Kebanyakan anggota kita mengindahkan nasihat ini. Namun ada beberapa yang merasa bahwa meluapkan kemarahan pribadi atau opini yang mereka yakini lebih penting daripada membawa diri mereka sebagaimana Yesus Kristus hidup dan ajarkan. Saya mengundang setiap dari kita secara individu untuk menyadari bahwa bagaimana kita berbeda pendapat merupakan ukuran sejati dari siapa diri kita adanya dan apakah kita benar-benar mengikuti Juruselamat. Tidaklah apa-apa untuk berbeda pendapat, tetapi tidaklah baik untuk bersikap tidak menyenangkan. Kekerasan dan vandalisme bukanlah jawaban bagi perbedaan-perbedaan kita. Jika kita memperhatikan kasih dan rasa hormat bahkan dalam keadaan malang, kita menjadi lebih seperti Kristus.

Janji Juruselamat akan Roh Kudus kepada para Rasul amatlah bermakna dalam mengenali peranan unggul Roh Kudus, anggota ketiga Tubuh Ketuhanan. Roh Kudus adalah sosok rohani Penghibur, yang memberikan kesaksian mengenai Bapa dan Putra, mengungkapkan kebenaran segala sesuatu, dan menguduskan mereka yang telah bertobat dan dibaptiskan. Dia dirujuk sebagai Roh Kudus yang Dijanjikan dan dengan demikian mengukuhkan sebagai dapat diterima bagi Allah

tindakan saleh, tata cara, dan perjanjian kita masing-masing.¹⁴ Mereka yang dimeteraikan oleh Roh Kudus yang Dijanjikan menerima segala yang Bapa miliki.¹⁵

Kita hidup di dunia yang bising, dunia penuh pertentangan, di mana mungkin untuk menonton atau mendengarkan informasi, musik, atau bahkan sekadar omong kosong nyaris setiap jam terjaganya kita. Jika kita ingin memiliki ilham dari Roh Kudus, kita perlu mencari waktu untuk memperlambat gerak, merenung, berdoa, dan hidup sedemikian rupa untuk menerima dan bertindak atas bisikan-Nya. Kita akan menghindari kesalahan besar jika kita mengindahkan peringatan-Nya. Merupakan hak istimewa kita sebagai anggota untuk menerima terang dan pengetahuan dari-Nya hingga hari yang sempurna itu.¹⁶

Ujian penebusan yang dihadapi Juruselamat di Getsemani dan di atas salib merupakan teladan besar bagi kita. Dia menghadapi derita mental, jasmani, dan rohani yang melampaui pemahaman kita. Di taman Dia berdoa kepada Bapa-Nya mengatakan, “Ya



Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.”¹⁷ Sebagai murid-Nya akan ada saat ketika kita akan diuji dan dianiaya secara tidak adil dan dicemooh secara tidak adil serta menghadapi badai jasmani dan rohani dalam skala yang akan terasa tak tertanggungkan bagi kita dan mengalami cawan pahit yang kita doakan akan berlalu saja dari kita. Tidak seorang pun terluput dari badai kehidupan.

Kita sedang bersiap untuk Kedatangan Kedua Juruselamat. Tulisan suci jelas bahwa tidak seorang pun tahu kapan ini akan terjadi. Tulisan suci memberi tahu kita bahwa pada zaman akhir di antara cawan pahit yang akan kita hadapi, akan ada “gempa bumi di berbagai tempat”¹⁸ dan “ombak laut yang menghempaskan dirinya di luar batas-batasnya.”¹⁹

Gempa bumi dan tsunami yang merusak baru-baru ini terjadi di berbagai tempat, termasuk Chile, Haiti, dan kepulauan Pasifik. Beberapa minggu lalu Uskup Ketua H. David Burton, Penatua Tad R. Callister, dan saya dapat bertemu dengan para Orang Suci yang kehilangan anggota keluarga sebagai dampak dari tsunami yang menghantam bagian timur Samoa September lalu. Ruangan kapel penuh, dan pertemuan itu amat mengharukan. Kami dapat meyakinkan para anggota terpilih ini bahwa karena Kurban Tebusan Yesus Kristus, mereka dapat disatukan kembali dengan orang-orang terkasih yang meninggalkan mereka.

Presiden wilayahnya, Sonny Purcell, sedang mengemudikan mobilnya ketika dia melihat ombak yang amat besar datang dari kejauhan di laut. Dia membunyikan klaksonnya dan menghentikan anak-anak di jalan yang sedang berjalan ke sekolah dan memperingatkan mereka untuk lari ke tempat yang lebih tinggi dan aman secepat mungkin. Anak-anak itu mengikuti instruksinya. Dia dengan kalut melanjutkan perjalanan, menjemput putrinya yang berusia empat tahun, memasukkannya ke dalam mobil, lalu berusaha menghampiri ibunya. Sebelum tiba



di tempat ibunya, dinding air mengangkat mobilnya dan menyapunya sejauh 100 yard (91 m), di mana itu tersangkut pada sebatang pohon. Dia bergumul menempatkan putrinya dengan aman di atas mobil dan kemudian berenang menyelamatkan ibunya, yang berpegangan pada batang pohon lainnya di dekat rumah mereka. Dengan usaha keras dia berenang bersamanya menuju mobil dan tempat aman. Banyak orang tidak seberuntung itu. Mereka tidak memiliki waktu untuk pergi ke tempat yang lebih tinggi dan aman. Banyak yang kehilangan nyawa, terutama yang muda dan yang tua.

Kami memberi tahu keluarga-keluarga Samoa itu bahwa anggota di seluruh dunia menyatakan kasih dan keprihatinan serta berdoa bagi mereka dan menyumbang persembahan puasa dan bantuan kemanusiaan untuk anggota dan tetangga mereka. Hal yang sama berlaku bagi para anggota dan tetangga mereka di Chile dan Haiti. Kita melakukan ini karena kita mengikuti Yesus Kristus.

Sewaktu kami bertemu dengan para keluarga di Samoa, pentingnya secara rohani pergi ke tempat yang lebih tinggi, menjalani hidup yang lebih baik, dan berpegang pada tata cara yang menyelamatkan menjadi amat jelas. Teladan dan kehidupan Juruselamat mengajarkan kepada kita secara rohani

untuk menghindari jalan yang rendah di mana berkuasa segala yang berasal dari dunia. Ketika saya berjabat tangan dengan para anggota pada pertemuan kami, satu suster memberi tahu saya bahwa keluarganya belum ke bait suci dan mereka kehilangan seorang putri. Dia dengan berurai air mata mengatakan gol mereka kini adalah mempersiapkan diri mereka untuk tata cara kudus bait suci agar mereka dapat bersama secara kekal.

Sewaktu saya merenungkan apa yang dikatakan suster ini dan kondisi dunia saat ini, saya merasakan suatu perasaan mendesak untuk menasihati setiap dari kita untuk mencari tempat yang lebih tinggi, pengungsian dan perlindungan kekal dari bait suci.

Pada hari Minggu Paskah, 3 April 1836, satu minggu setelah pendedikasian Bait Suci Kirtland, Dua Belas Rasul melayani dalam membagikan sakramen Perjanjian Tuhan kepada para anggota. Setelah pertemuan, diikuti doa yang khusyuk dan hening, Juruselamat menampakkan diri dalam kemegahan kepada Nabi Joseph dan Oliver Cowdery, dan melalui Musa, Elias, dan Elia membawakan pemulihan kunci-kunci imamat tambahan, termasuk kuasa pemeteraian kudus yang menyatukan keluarga sepanjang kekekalan.²⁰

Hari ini pada pagi Paskah ini kita bersuka cita dalam segala yang telah Juruselamat lakukan bagi kita. Dia

telah memungkinkan bagi kita untuk mendapatkan keselamatan dan permuliaan kita. Tetapi kita, seperti anak-anak Samoa tersebut, harus berlari secepat mungkin menuju tempat yang lebih tinggi yang telah disediakan-Nya untuk kemananan dan kedamaian.

Salah satu cara kita melakukannya adalah dengan mengikuti ajaran Nabi kita yang hidup, Presiden Thomas S. Monson. Dia merupakan teladan yang amat baik dari seseorang yang mengikuti Juruselamat.

Pada pagi Paskah yang cerah ini saya menggemakan kata-kata berharga buah pena dari Eliza R. Snow, seorang hamba setia Pemulihan:

*Betapa lengkap dan mulia,
Rencana p'nebusan,
Pemub kasih yang setia
Dan keserasian!*²¹

Saya memberikan kesaksian keraulan saya bahwa Yesus Kristus hidup serta adalah Juruselamat dan Penebus dunia. Dia telah menyediakan jalan menuju kebahagiaan sejati. Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. James E. Talmage, *Jesus the Christ*, edisi ke-3 (1916), 594.
2. Lukas 22:19.
3. Lihat Yohanes 13:34–35.
4. James E. Talmage, *Jesus the Christ*, 603, lihat juga Yohanes 14:16–17.
5. James E. Talmage, *Jesus the Christ*, 613.
6. Lihat 2 Nefi 9:6–24
7. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 49; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 20:22–25.
8. Frederic W. Farrar, *The Life of Lives—Further Studies in the Life of Christ* (1900), 209.
9. Lihat Gordon B. Hinckley, “Pagi Paskah yang Cemerlang,” *Liabona*, Juli 1996, 61; “Lambang Iman,” *Liabona*, April 2005, 2–6.
10. Lihat 3 Nefi 18:1–11.
11. Lihat Mosia 3:19.
12. Lihat Mosia 18:8–10 dan Ajaran dan Perjanjian 20:37, 77–79.
13. Lihat Matius 5:44.
14. Lihat Ajaran dan Perjanjian 132:7.
15. Lihat Roma 8:16–17; Efesus 1:13–14; Ajaran dan Perjanjian 75:51–60.
16. Lihat Ajaran dan Perjanjian 50:24.
17. Matius 26:39.
18. Matius 24:7; Joseph Smith—Matius 1:29.
19. Ajaran dan Perjanjian 88:90.
20. Lihat Ajaran dan Perjanjian 110.
21. “Betapa Bijak Pengasih” *Buku Nyanyian*, no. 81.